



sipenyu

Aplikasi Pelayanan Bea Cukai Banyuwangi

Izin Timbun

Izin Bongkar

CSCK-1/CSCK-9

Manifes



Isun Warta
bea cukai
Banyuwangi

Kata Pengantar

Salam sobat ISUN

Majalah Isun Warta Bea Cukai Banyuwangi telah terbit edisi ke - 2. Edisi pertama kami difokuskan dalam mengenalkan Bea Cukai Banyuwangi dan capaian penerimaan dan penindakan tahun 2018, dan kilas balik momen - momen 2018.

Pada edisi kami berusaha mengupas reformasi yang telah dilakukan Bea Cukai untuk menjadi institusi yang lebih baik. Sejarah panjang reformasi kian berlanjut hingga kini, berbagai jalan ditempuh untuk menyederhanakan perizinan, menciptakan iklim yang kondusif bagi pengguna jasa untuk lebih mengembangkan usahanya, dan prestasi - prestasi yang telah diraih oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dalam menjadi institusi terkemuka di dunia.

Senang daku melihat senyum abang
Duduk di teras, minum teh tarik
Sobat Isun ayo berjuang
Untuk Bea Cukai makin baik

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe
Madya Pabean C Banyuwangi

JALAN RAYA SITUBONDO NO 37
TELEPON (0333) 510177
FAKSIMILE (0333) 510858
E-MAIL : bcbanyuwangi@customs.go.id
Website : www.beacukai-banyuwangi.com



Cover Majalah
Isun Warta Bea Cukai Banyuwangi
Edisi I

Daftar Isi



4	SIPENYU	22	GEMPUR ROKOK ILEGAL
6	REFORMASI BEA CUKAI	26	PENGUKUHAN PDH
8	PENGARUSUS UTAMAAN GENDER	30	DERMAGA MANGROVE
12	REVIEW BUKU MERAJUT ASA		
14	BARANG BAWAAN PENUMPANG		
15	BARANG KIRIMAN		
16	GERAKAN LITERASI		
20	OPINI PENGENAAN CUKAI PLASTIK		

Diterbitkan oleh :

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai
Banyuwangi

Pelindung :

Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan
Cukai R. Evy Suhartantyo

Penanggung Jawab :

Budi Santoso, Kartiko Dwi Hartanto, Saniya Sandar,
Dominica Roesdiati

Pemimpin Redaksi :

Dominica Roesdiati

Editor : I Putu Muda Kumbara

Tim Redaksi :

I Putu Muda Kumbara, Muhammad Munansir,
Muhammad Maulana M., I Komang Rudy Setiawan,
Firda Lutfie Andariesta

Kontributor :

R. Evy Suhartantyo, I Putu Muda Kumbara, I Komang
Rudy Setiawan, Ahmad Baharuddin Eradani, Felian
Biran Harbaiqi, Firda Lutfie Andariesta, Aji Septian
Handoko, Nizar Dahnia Asnagara

Fotografer :

Ananda Ahmad Arif Alhadi, I Komang Rudy Setiawan

Cover :

I Komang Rudy Setiawan, Felian Biran Harbaiqi



Aplikasi Pelay
sipe

<http://beacukai-banyuwangi.com/sipenyu/>



Izin Timbun



Izin Bongkar



Izin CSCK-1/CSCK-9



Manifes

Belum dapat Akses?

Hubungi petugas kantor kami.

SiPenyu

an Bea Cukai Banyuwangi

SiPenyu merupakan inovasi dari Bea Cukai Banyuwangi dalam mewujudkan pelayanan yang efisien dan optimal.

Sebelumnya pada awal september 2018, Bea Cukai Banyuwangi mengenalkan inovasi berupa Aplikasi Layanan untuk Masyarakat Mandiri., dengan 2 jenis pelayanan, yakni izin timbun dan izin bongkar.

Mulai dari Januari 2019, aplikasi ini terus dikembangkan dengan penambahan inovasi pengajuan CSCK-1/CSCK-9.

Tampilan login SiPenyu

1. Buka halaman menggunakan browser <http://beacukai-banyuwangi.com/sipenyu/>
2. Pilih menu pelayanan yang akan diakses
3. Login menggunakan menggunakan *username* dan *password* yang telah diberikan
4. Input data dokumen
5. Upload file, direkomendasikan berupa .pdf
6. Pengguna Jasa juga dapat memantau proses dokumen pada menu *browse*.

REFORMASI BEA DAN CUKAI

Bea cukai terus mereformasi diri untuk menjadi institusi yang makin kredibel dalam menjawab tantangan di era ekonomi digital. Menapaki tahun kedua di era penguatan reformasi kepabeanan dan cukai dengan mengusung 4 tema besar, yakni penguatan integritas, budaya organisasi dan kelembagaan, optimalisasi penerimaan dan penguatan fasilitasi, efisiensi pelayanan dan efektifitas pengawasan.

Bea Cukai telah berhasil meluncurkan program antara lain :

- Penyempurnaan sistem manajemen kinerja
- Kantor modern berbasis teknologi
- Otomasi sistem pelayanan dan pengawasan
- Integrasi sistem manajemen risiko

Bea cukai telah membangun berbagai program aplikasi berbasis Teknologi Informasi diantaranya :

- Aplikasi fasilitas seperti CEISA Manifes Free Trade Zone, CEISA Tempat Penimbunan Berikat, CEISA Barang Kiriman
- Aplikasi pengawasan seperti Indonesia Smart Customs and Excise, Passenger Risk Management, Sistem Aplikasi & Pelayanan Cukai, CEISA Patroli Laut dan Sarana Operasi, Aplikasi Perekaman Kekayaan Intelektual.
- Ada juga aplikasi CEISA Mobile pengguna jasa yang dpt digunakan untuk tracking barang kiriman, tracking dokumen impor dan ekspor, serta tracking manifes.

Di sektor pelayanan perizinan dan sektor perdagangan, Bea Cukai berperan aktif dalam menciptakan berbagai terobosan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan dan efisiensi biaya, mendukung percepatan arus barang, serta mewujudkan peningkatan kemudahan dalam berbisnis. Rata-rata waktu penyelesaian proses kepabeanan menyusut dari 0,87 hari di tahun 2017 menjadi 0,59 hari di tahun 2018.

Contact Center Bravo Bea Cukai 1500225 juga menjadi Top Ten Contact Center dalam ajang The Best Contact Center Indonesia 2018.

Di sektor industri, peran aktif Bea Cukai dalam mendukung pembangunan industri nasional melalui insentif fiskal dan prosedural telah mendorong ekonomi Indonesia. Dimulai dengan peresmian PLB Gen-2.

Hasil Survei terbaru yang dilakukan oleh University Network for Indonesia Export Development, insentif fiskal dan prosedural yang diberikan bea cukai terhadap perusahaan penerima fasilitas KB dan KITE menunjukkan kontribusi ekonomi yang signifikan. Fasilitas KB dan KITE telah menyerap 1,95 juta tenaga kerja dengan 9,25 juta jaringan usaha, memberikan nilai tambah sebesar 402,3 T dan memiliki kontribusi terhadap ekspor nasional sebesar 34,37%. Berkontribusi 85,49 T untuk pajak pusat, dan 5,26 T pajak daerah. Disamping itu, penetapan ambassador

fasilitas kepabeanan dan peluncuran all new kawasan berikat dalam rebranding kawasan berikat yang mengusung prinsip trust and verify, otomasi, risk management, partnership, dan self-managed bonded semakin menambah kemudahan dan kepastian berusaha bagi pelaku industri.

Dalam melindungi negeri dari masuknya barang ilegal seperti narkoba, flora dan fauna yang dilindungi, dan barang-barang terkait kegiatan terorisme, serta peredaran BKC ilegal, Bea Cukai secara konsisten meningkatkan pengawasan.

Operasi jaring sriwijaya, operasi jaring wallacea, operasi gempur, dan patkorkastima didukung dengan special enforcement team, customs narcotic team, dan Unit K-9, merupakan instrumen penting dalam kegiatan pengawasan.

Membuka tahun 2018, unit pengawasan Bea Cukai bersinergi dengan aparat hukum lainnya berhasil melakukan penggalan penyelundupan narkoba berupa shabu sebanyak 2,6 ton. Keberhasilan tersebut berlanjut hingga akhir 2018 sebanyak 17,856 kasus penindakan dengan Barang Hasil Penindakan sebesar 11,598 T. Persentase rokok ilegal pun mengalami penurunan yakni menjadi 7,04%. Hal mengindikasikan pengawasan yang efektif telah mendorong kepatuhan pengguna jasa di bidang cukai.

Program Penertiban Impor Cukai Ekspor Berisiko Tinggi (PICE-BT) juga telah berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Dideklarkan pada 12 Juli 2017 terjadi beberapa peningkatan bagi segi penerimaan negara maupun segi kepatuhan pengguna jasa. Melalui program sinergi dengan Direktorat Jenderal Pajak, Bea Cukai melakukan Joint Analysis and Audit, Joint Enforcement, serta Joint Assistance.

Teks

Firda Lutfie Andariesta

Foto

I Komang Rudy Setiawan



3 TERSEDIA NYA SUMBER
DAYA MANUSIA

4 ANGGA
GENDE

2 KELEMBAGAAN PENGARUS
UTAMAAN GENDER

1 DUKUNGAN POLITIS
DARI PIMPINAN



7 PRA
PENGA
GE

#PENGARUSUT
#BEACUKAI

Logo PUG
Bea Cukai Banyuwangi



- Laki - Laki
- Perempuan
- Masyarakat Difabel
- Masyarakat Lanjut Usia

AN RESPONSIF

R

■ **5** GENDER ANALYSIS
PATHWAY



SYARAT
USUTAMAAN
NDER

AMAANGENDER
MAKINBAIK

■ **6** DATA TERPILAH MENURUT
JENIS KELAMIN

■ **7** PARTISIPASI
MASYARAKAT

PBB

Semua manusia dilahirkan
dengan bebas dan sama

-Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia-



Gender memiliki arti yang berbeda dengan jenis kelamin. Gender merupakan perbedaan peran dan tanggung jawab yang dibuat/dikonstruksikan oleh masyarakat, sedangkan jenis kelamin merupakan perbedaan organ biologis khususnya pada organ reproduksi.

Dewasa ini banyak gender stereotype seperti laki-laki cenderung rasional dan selalu berperan penting dalam setiap kesempatan serta perempuan cenderung tidak terampil dengan angka dan lebih telaten mengurus anak yang berakibat pada diskriminasi terutama dalam pekerjaan.

Pekerjaan tertentu dianggap untuk pekerjaan hanya untuk perempuan atau hanya untuk laki-laki sehingga berpengaruh pada pola mutasi/promosi/pengembangan pegawai, serta dalam memperoleh akses dan manfaat suatu kebijakan.

Mengapa kesetaraan gender ini sangat diperhatikan di kementerian keuangan?

Karena jika kesenjangan gender ini tetap dibiarkan terjadi maka pembangunan menjadi tidak efektif dikarenakan separuh SDM kita tertinggal.

Lalu, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

Yakni memastikan isu gender terintegrasi dalam kegiatan pembangunan. Dengan cara Gender Responsive yakni lebih peka terhadap perbedaan, dan strategi PUG (Pengarusutamaan Gender atau Gender Mainstreaming).

Pengarusutamaan Gender adalah strategi untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi terhadap seluruh aspek kehidupan dan pembangunan.

Pengarusutamaan Gender (PUG) menjadi hal yang penting demi tercapainya keadilan dan kesetaraan gender dalam seluruh aspek kehidupan sehingga pembangunan dapat berjalan secara efektif.

■ PENGARUSUTAMAAN GENDER

JENIS KELAMIN

Perbedaan organ biologis

- Ciptaan Tuhan
- Bersifat Kodrat
- Tidak dapat berubah
- Tidak dapat ditukar
- Berlaku sepanjang zaman dan dimana saja

GENDER

Perbedaan peran dan tanggung jawab

- Buatan manusia
- Tidak bersifat kodrat
- Dapat berubah
- Dapat ditukar
- Tergantung waktu dan budaya setempat

■ Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender

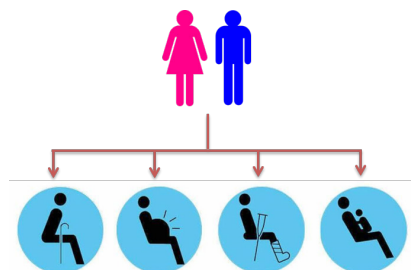
Terdapat perbedaan dengan apa yang dimaksud dengan jenis kelamin dan apa itu *gender*.

Jenis kelamin merupakan suatu yang dibawa sejak lahir, merupakan perbedaan organ biologis yang bersifat kodrat. Terlebih lagi jenis kelamin berlaku sepanjang zaman dan dimana saja, berbeda dengan apa yang dimaksud dengan *gender*.

Gender lebih mengarah kepada perbedaan peran & tanggung jawab individu. *Gender* tidak bersifat kodrat, dapat dirubah, ditukar, tergantung dari waktu & budaya setempat.

Gender belum dimiliki pada saat lahir tetapi bisa dibangun dari proses sosial dan merupakan perilaku yang dipelajari dan ditanamkan, contohnya, suatu tempat berpendapat bahwa perempuan hanya tinggal di rumah dan mengurus anak, sedangkan laki-laki bekerja mencari nafkah, namun ditempat lain praktek yang dijalankan tidak demikian.

Tujuan dari PUG ini tidak lain adalah untuk menghilangkan kesenjangan yang diciptakan oleh isu-isu yang ditimbulkan dari perbedaan peran & tanggung jawab individu, *gender*.



Teks

I Komang Rudy Setiawan

Merajut Asa





Oleh

Baharuddin Ahmad Eradani

Buku “Merajut Asa” telah diluncurkan dalam rangka menandai dua tahun pelaksanaan Program Penguatan Reformasi Kepabeanan dan Cukai. Terdiri dari total 190 halaman, “Merajut Asa” merupakan himpunan kisah-kisah perubahan yang ditulis oleh para pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di seluruh Indonesia. Memotivasi, menginspirasi, dan menyebarkan semangat perubahan adalah salah satu harapan seiring terbitnya buku “Merajut Asa”. Selain berisi 29 kisah perubahan, buku ini memuat pesan Menteri Keuangan terkait program Reformasi yang sedang gencar dilaksanakan di lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. “Merajut Asa” kemudian ditutup dengan pengenalan singkat tentang para penulis.

“Merajut Asa” merupakan langkah yang sangat mendukung Penguatan Reformasi Kepabeanan dan Cukai. Sejak awal hingga akhir buku ini senantiasa mempertahankan tema yang konsisten yaitu tentang perubahan-perubahan yang telah dilakukan oleh para penulis di satuan kerja masing-masing dan prestasi apa yang didapat setelah melakukannya. Dengan pengemasan seperti ini, para pembaca dapat menyerap inspirasi maupun terdorong untuk melakukan inovasi untuk diterapkan di satuan kerjanya.

Kemudian, para pembaca dapat menikmati kisah-kisah ini dengan sudut pandang, gaya penulisan, gaya bahasa, latar tempat, dan latar keadaan yang berbeda-beda. Sehingga pembaca tidak mudah kehilangan antusiasme saat membaca buku ini. Selain itu, buku “Merajut Asa” dikemas dengan halaman yang tidak terlalu tebal, berukuran A5, dan *softcover* sehingga mudah dibaca di banyak keadaan.

“Merajut Asa” merupakan cara yang paling mudah dicerna untuk menunjukkan bahwa Program Penguatan Reformasi Kepabeanan dan Cukai adalah hal yang bisa dilakukan oleh para pegawai di mana pun dengan cara bagaimana pun. Buku ini menunjukkan perubahan-perubahan dengan cara yang tidak terkesan kaku ataupun imperatif. “Merajut Asa” sangat memungkinkan untuk dibuat sekuelnya secara berkelanjutan, sehingga para pegawai dapat saling bertukar pengalaman, inspirasi, inovasi, dan semangat demi #beacukaimakinbaik.

Simak Yuk



Infografis
Felian Biran Harbaiqi
I Komang Rudy Setiawan

Kami mengucapkan selamat datang di Indonesia,
semoga perjalanan Anda berjalan dengan lancar.

BATAS

PEMBEBASAN BEA MASUK DAN CUKAI



**Barang Pribadi Penumpang
FOB \$500**

**Barang Awak Sarana Pengangkut
FOB \$50**



Barang Pribadi Penumpang

- 200 batang sigaret
- 25 batang cerutu
- 100 gr tembakau iris
- 1 liter MMEA

Barang Awak Sarana Pengangkut

- 40 batang sigaret
- 10 batang cerutu
- 40 gr tembakau iris
- 350 ml MMEA

WAJIB

MELAPORKAN KEPADA PETUGAS, JIKA MEMBAWA :



Barang Pribadi Penumpang
atau Awak Sarana Pengangkut
yang melebihi batas pembebasan;



Hewan, ikan, dan tumbuhan
termasuk produk yang berasal
dari hewan, ikan, dan tumbuhan;



Barang dagangan;



Obat-obatan, senjata api, senjata
angin, senjata tajam, amunisi,
bahan peledak, benda pornografi;



Film sinematografi, pita video
berisi rekaman, video laser disc
atau piringan hitam;



Uang dalam Rupiah atau mata
uang asing senilai Rp100.000.000,-
(seratus juta rupiah) atau lebih.

*Hati - Hati terhadap titipan barang orang lain, pastikan Anda tahu barang bawaan
Anda, laporkan apabila Anda menemukan kecurigaan terhadap barang Anda*



Barang Kiriman adalah barang impor yang dikirim oleh pengirim tertentu di luar negeri kepada penerima tertentu di dalam negeri.

PEMBEBASAN

Mendapatkan Pembebasan Bea Masuk* Dengan nilai pabean paling banyak **FOB \$75.00,**

Mendapatkan Pembebasan Bea Masuk+Cukai+PDRI** Atas barang berupa :

**40 BATANG SIGARET, 10 BATANG CERUTU
40 GRAM TEMBAKAU IRIS, DAN
350 ML MMEA**

*setiap penerima per hari; atau lebih dari satu kali pengiriman dalam satu hari.

Untuk melacak barang kiriman, anda bisa mengunjungi www.beacukai.go.id/barangkiriman

NILAI BARANG	KATEGORI	DOKUMEN	TARIF
≤ USD 75	BUKAN LARTAS	CN (HAWB)/ DAFTAR	BEBAS
	LARTAS	CN (HAWB)	
USD 75 < NILAI ≤ USD 1500	BADAN USAHA, NON BDN USAHA	CN (HAWB)	7,5 %
	NON BDN USAHA	PIBK	MFN
	BADAN USAHA	PIB	
> USD 1500	NON BDN USAHA	PIBK	MFN
	BADAN USAHA, PENANGGUHAN, TARIF PREFERENSI	PIB	

Literasi berasal dari bahasa Latin, *litteratus* yang artinya orang yang belajar. Dalam Bahasa Inggris, *literacy* artinya kemampuan membaca dan menulis (*the ability to read and write*). Seiring waktu literasi mengalami perubahan, awalnya literasi diartikan sebagai melek aksara, atau tidak buta huruf.

Sejarah turut membuktikan bahwa sebuah bangsa tidak hanya dibangun mengandalkan sumber daya alam yang melimpah, sebuah bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi dan masyarakat yang literat. Bangsa yang memiliki budaya literasi tinggi merupakan bangsa yang siap berkolaborasi, memiliki pikiran yang kritis, dan siap dengan persaingan global yang akan di hadapai.

Lebih lanjut, literasi tidak hanya berarti baca dan tulis, tetapi literasi dapat dipahami sebagai cara berkomunikasi di dalam masyarakat, mahir literasi mahir berwacana. Jika dulu mungkin kita hanya bisa melihat bentuk literasi sebatas pada mejalah dan koran. Tetapi dewasa ini media publikasi telah banyak tersedia, selain koran dan majalah, sekarang kita juga dapat melihat literasi secara digital, kita juga dapat menemukan bentuk literasi pada blog pribadi, ataupun *timeline* sosial media.

Untuk berkomunikasi lebih baik dengan masyarakat, Kami juga belajar Literasi. Terutama difokuskan kepada literasi tulis untuk memuat berita. Berita umumnya dimuat dibuat oleh orang yang memiliki keahlian sebagai wartawan.

“Anjing menggigit orang bukanlah berita. Tapi orang menggigit anjing, baru sebuah berita”. Pomeo yang terkenal dari Charles A. Dahana ini menjadi panduan bagi wartawan untuk mencari dan menulis berita yang unik dari segi penulisannya.

Tim Redaksi Radar Banyuwangi membagikan ilmunya kepada Pegawai Bea Cukai Banyuwangi tentang literasi dalam acara workshop yang diadakan di Ruang

GERAKAN LITERASI BEA CUKAI BANYUWANGI

Bangsa yang memiliki budaya literasi tinggi merupakan bangsa yang siap menghadapi persaingan global



Foto :
Manager Event
JPRB Gerda
Sukarno Prayuda



Rapat Kawah Ijen, KPPBC TMP C Banyuwangi kemarin (13/03).

Acara dibuka oleh Bapak R. Evy Suhartantyo selaku Kepala KPPBC TMP C Banyuwangi yang menyampaikan pentingnya literasi sebagai kunci manusia untuk berproses menjadi manusia yang lebih berpengetahuan dan berperadaban, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan membaca buku dan menulis.

Hadir sebagai narasumber, Pemimpin Redaksi Jawa Pos Radar Banyuwangi, Syaifuddin Mahmud, Manager Event Gerda Sukarno Prayuda, dan General Manager, Bayu Saksono.

Dalam menulis berita, hal-hal yang harus diperhatikan menurut Syaifuddin Mahmud yaitu menentukan kerangka berita terlebih dahulu 5W+1H. Kemudian menulisnya dalam bentuk paragraf dengan gaya bahasa bertutur dan mengalir agar para pembaca dapat larut dalam emosi yang ingin ditonjolkan oleh penulis.

Wartawan juga harus memerhatikan segi keamanan sebuah peliputan dan pemberitaan. Apabila pemberitaan dari suatu kejadian menyangkut rahasia yang bila diketahui

oleh khalayak akan mengancam keamanan, maka berita tersebut sebaiknya tidak dipublikasikan.

Belajar foto jurnalistik

Kemampuan yang perlu dimiliki dalam menunjang penulisan berita selain literasi yaitu fotografi, foto akan memperjelas maksud kepada pembaca. Mengambil gambar perlu memperhatikan kondisi cahaya, sudut pandang, dan objek yang akan kita foto. Gerda Sukarno Prayuda mengajarkan kunci foto jurnalistik. Ternyata tidak hanya tulisan yang harus memiliki unsur 5W + 1H, foto jurnalistik juga harus memiliki unsur tersebut.

Sebuah foto jurnalistik mampu menggambarkan peristiwa apa yang terjadi dan jelas, mengapa demikian? "Karena foto akan memperkuat berita yang kita buat," kata Gerda.

Gerda juga menjelaskan bahwa kita dapat mengembangkan kemampuan menulis kita dengan berlatih menceritakan hasil foto yang kita ambil. "Kalau saya, satu foto seribu kata," tegasnya. Dalam menjelaskan foto kita juga dapat menggunakan unsur – unsur 5W+1H, terlebih lagi kita menggunakan



General Manager, Jawa Pos Radar Banyuwangi, Bayu Saksono melanjutkan workshop dengan mengajarkan bagaimana cara menulis sebuah opini.

bahasa kiasan dan gaya bahasa yang luwes dalam menceritakannya.

Kita juga harus memahami peralatan yang kita gunakan dalam menghasilkan foto, tidak hanya menggunakan kamera, kini kita dapat menggunakan *smartphone* kita untuk menangkap gambar yang serupa. Meskipun dalam beberapa hal kamera memiliki fitur yang lebih unggul dari *smartphone*, untuk membuat foto jurnalistik *smartphone* pun bisa.

Menulis untuk kolom Opini Koran

Opini adalah sebuah pendapat/ pemikiran. Koran atau surat kabar mengkhuskan halaman untuk memuat opini yang telah dikirimkan kepada surat kabar. Opini ini merupakan tulisan yang bersifat subjektif, ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bahasan yang diangkat dalam opini adalah informasi up to date dan gagasan baru yang belum ditulis oleh orang lain. Menambah bahan bacaan, observasi, dan diskusi dapat memperkaya referensi dan perspektif dalam menulis opini.

Bayu juga menyarankan dalam menuliskan opini, kita juga harus memerhatikan karakteristik dari koran, seperti luas kolom yang disediakan dan mampu memuat berapa banyak kata. Bayu menyampaikan untuk Radar Banyuwangi biasa memuat opini dengan 500 – 700 kata per opini.

General Manager Jawa Pos Radar Banyuwangi ini juga sempat menantang peserta *workshop* untuk mengirimkan opininya ke kolom opini Radar Banyuwangi. “Opini yang dikirimkan boleh tentang apa saja, kalau bisa seputar informasi bea cukai,” kata Bayu. Ia juga menegaskan selain dapat memberikan informasi kepabeanan dan cukai kepada masyarakat, Institusi jadi lebih dekat dengan masyarakat.

Pada akhir sesi Bayu berpesan agar jangan takut untuk menulis.

Ayo mulai Menulis

Teks & Foto

Felian Harbaiqi



Bagaimana Cara Menulis

1 Siapkan bahan

Pastikan bahan kamu *ready*, artinya disini kamu sudah tau akan menulis apa dan unsur - unsur 5W + 1H terkait hal tersebut sudah disiapkan.

2 Piramida Terbalik

Gunakan struktur piramida terbalik untuk berita kamu, jadi tempat informasi yang terpenting pada bagian atas (*lead*), tulisanmu semakin kebawah menjelaskan apa yang ada di *lead* tersebut.

3 Bahasa yang Luwes

Gunakan bahasa yang mudah dipahami, istilah - istilah yang dekat dengan masyarakat, atau istilah yang sedang *hot* dibicarakan.

4 Jangan Typo

Terkahir periksa kembali, jangan sampai ada salah ketik ya!

Artikel

Oleh I Komang Rudy S

Rencana Penerapan Cukai pada Kantong Plastik Kresek

Masih ingatkah Anda pada bulan November 2018, seekor paus sperma (*Physeter macrocephalus*) ditemukan warga terdampar di sekitar Pulau Kapota, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Paus sepanjang 9,5 meter dan memiliki lebar 1,85 meter itu ditemukan dalam kondisi dikelilingi sampah plastik dan potongan-potongan kayu. Tragisnya, saat perut paus dibelah, ternyata di dalamnya juga berisi beragam sampah plastik seberat kurang lebih 6 kilogram. Sampah plastik yang berakhir di lautan sangat berpotensi mencemari dan memberikan dampak yang serius bagi keseimbangan ekosistem di laut. Ketika semuanya sudah menggunung, tak cukup dengan daur ulang untuk bisa melenyapkannya. Kasus yang terjadi di Wakatobi hanyalah salah satu contoh kasus dari sejumlah peristiwa pencemaran akibat sampah plastik di lautan yang pernah terjadi di Indonesia. Dengan peristiwa ini, seharusnya warga Indonesia bisa belajar mengelola sampah dengan melakukan 3R, yakni reuse, reduce, dan recycle, daripada membuang sampah plastik di sembarang tempat.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Indonesia bahkan masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke Laut setelah Tiongkok. Hal itu berkaitan dengan data dari KLHK yang menyebut plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun saja, sudah mencapai 10,95 juta



oleh

R. Evy Suhartantyo

lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektare kantong plastik atau sekitar 60 kali luas lapangan sepak bola. Padahal, KLHK menargetkan pengurangan sampah plastik lebih dari 1,9 juta ton hingga 2019. Berdasarkan data pada KLHK, total jumlah sampah Indonesia pada tahun 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada. Sedangkan, target KLHK untuk pengurangan timbunan sampah secara keseluruhan sampai dengan 2019 adalah 25 persen, sedangkan 75 persen penanganan sampahnya dengan cara 'composting' dan daur ulang bawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Berada di urutan ketiga adalah Filipina yang

menghasilkan sampah plastik ke laut mencapai 83,4 juta ton, diikuti Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun. Setiap tahun produksi plastik menghasilkan sekitar delapan persen hasil produksi minyak dunia atau sekitar 12 juta barel minyak atau setara 14 juta pohon. Lebih dari satu juta kantong plastik digunakan setiap menitnya, dan 50 persen dari kantong plastik tersebut dipakai hanya sekali lalu langsung dibuang. Dari angka tersebut, menurut Tuti, hanya lima persen yang benar-benar di daur ulang.

Pada 2016 lalu, World Economic Forum melansir fakta sampah plastik di laut. Saat ini, ada lebih dari 150 juta ton plastik di perairan bumi. Jumlah itu bertambah 8 juta ton lagi setiap tahunnya. Bayangkan, ketika plastik yang lalu belum habis terurai, sudah datang lagi sampah baru. Sampah plastik itu butuh waktu ratusan tahun sebelum terurai sempurna, dalam prosesnya sampah hancur menjadi partikel-partikel kecil, menyebar di seantero perairan dan tanpa sadar dikonsumsi oleh hewan-hewan di lautan. Sampah-sampah itu terus membunuh makhluk hidup di lautan. Berdasarkan penelitian yang diterbitkan Sekretariat Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati (United Nations Convention On Biological Diversity) pada 2016, sampah di lautan telah memba-

hayakan lebih dari 800 spesies. Dari 800 spesies itu, 40% nya adalah mamalia laut dan 44% lainnya adalah spesies burung laut. Data itu kemudian diperbarui pada Konferensi Laut PBB di New York pada 2017 lalu. Konferensi menyebut limbah plastik di lautan telah membunuh 1 juta burung laut, 100 ribu mamalia laut, kura-kura laut, dan ikan-ikan dalam jumlah besar, tiap tahun.

Kementerian Keuangan dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR RI pada hari Selasa tanggal 2 Juli 2019, kembali mengajukan rancangan pengenaan pungutan tarif cukai plastik ke DPR dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR. Dalam rancangan ini, ada 2 (dua) klasifikasi plastik yang akan dikenakan tarif cukai, pertama jenis bijih plastik virgin berbahan dasar polyethylene atau polypropylene yang memakan waktu penguraian lebih dari 100 tahun. Jenis ini akan dikenakan tarif cukai paling tinggi. Kedua, jenis bijih plastik berbahan oxodegradable atau akrab disebut dengan kantong plastik ramah lingkungan. Jenis plastik yang butuh waktu sekitar dua tahun hingga tiga tahun untuk bisa terurai ini akan dikenakan tarif cukai yang lebih rendah.

Kementerian Keuangan akan fokus pada tarif cukai plastik untuk kantong plastik atau tas kresek karena jumlah pemakaiannya yang banyak selama ini dan mendominasi sampah plastik. Usulan tarif cukai plastik sebesar Rp 30.000 per kilogram (kg). sedangkan tarif cukai per lembar Rp 200. Harga kantong plastik setelah dikenakan cukai sebesar Rp 450-Rp 500 per lembar sedangkan untuk Aprindo sebesar Rp 200 per lembar. Usulan pengenaan pungutan cukai plastik oleh Kementerian Keuangan dengan referensi pungutan cukai plastik pada negara-negara lain yang sudah menerapkan cukai plastik, yaitu di negara Irlandia dengan tarif cukai sebesar Rp 322.990/kg, Kamboja sebesar Rp 127.173/kg, Inggris sebesar Rp 85.534/kg dan Malaysia sebesar Rp 63.503/kg sejak 2016. Rancangan tarif cukai ini juga berdasarkan beberapa aturan pemerintah, yaitu Surat Edaran KLKH tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik, Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut, target penerimaan dari cukai kantong plastik telah ditetapkan dalam UU Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2016, 2017, dan 2019 dalam nota keuangan, mengacu dalam APBN 2019 penerimaan dari cukai

plastik yakni sekitar sekitar Rp 500 miliar.

Mengapa tool yang akan dipakai oleh pemerintah untuk mengurangi sampah plastik adalah Cukai dan bukan Pajak ? Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Sedangkan Cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu, yaitu konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup, atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan. Sejatinya, cukai dikenakan pada suatu komoditas karena pengaruh negatif komoditas tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan semata-mata untuk menambah pemasukan negara. Selanjutnya pengenaan beban cukai diharapkan dapat menekan konsumsi produk-produk tersebut, dalam hal ini pemakaian produk plastik khususnya tas kresek. Biasanya di Indonesia cukai dikenakan lebih karena pengaruh negatifnya terhadap masyarakat dan lingkungan, selain untuk mendapatkan pemasukan. Sehingga pengenaan beban cukai diharapkan bisa menekan konsumsi produk-produk tersebut. Keberhasilan daripada pungutan cukai ini tentunya diukur dari seberapa jauh penggunaan plastik itu bisa dikurangi dan seberapa jauh masyarakat bisa sadar menjaga lingkungan hidupnya dan mengganti dengan produk selain plastik.

)*Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Banyuwangi

Ilustrasi

Radar Banyuwangi



#gempurrokokilegal

*Masyarakat harus sadar
Menuju 3 persen rokok ilegal di tahun 2020*

Apel Pembukaan Operasi Gempur Rokok Ilegal



Bea Cukai terus tingkatkan pengawasan terhadap peredaran rokok ilegal. Hal ini sejalan dengan Program Penertiban Penertiban Impor, Cukai, dan Ekspor yang telah digalakkan Bea Cukai guna memberantas peredaran barang-barang ilegal dan menciptakan industri dan perekonomian yang bersih.

Dalam mewujudkan misi memberantas peredaran rokok ilegal yang ditargetkan oleh Menteri Keuangan RI di tahun 2020 menjadi 3% , berdasarkan survey UGM pada tahun 2018 bahwa tingkat peredaran rokok ilegal di wilayah Indonesia sebesar 7,04 %.

Bea Cukai seluruh Indonesia melancarkan operasi penindakan peredaran rokok ilegal dengan sandi operasi Gempur Rokok Ilegal. “Gempur Rokok Ilegal”.

Operasi ini merupakan kelanjutan dari operasi kampanye Stop

Rokok Ilegal yang telah dijalankan sebelumnya dengan sandi operasi Ampadan I, Ampadan II, dan Gempur.

Kampanye ini telah dimulai pada tanggal 17 Juni 2019 sampai dengan 14 Juli 2019 secara serentak, terkoordinasi dan berkelanjutan diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Menindak lanjuti dari langkah tersebut seluruh kantor vertikal, unit pelayanan hari ini, 17 Juni 2019 melakukan apel sebagai tanda dimulainya Operasi Gempur Rokok Ilegal, seperti yang dilakukan Kantor Bea dan Cukai Banyuwangi.

Dalam amanat yang disampaikan oleh Pengambil Apel, Evy Suharyanto, langkah yang ditempuh untuk menekan angka peredaran rokok ilegal tersebut antara lain, meningkatkan operasi pas-pasar yang dilakukan, dan mengajak

masyarakat sekitar untuk sadar dengan rokok ilegal tersebut sehingga jika peredaran rokok yang ilegal dapat ditekan maka segmen pasar akan diisi oleh rokok-rokok yang legal sehingga berkontribusi pada penerimaan negara. Pada tahun 2018 target penerimaan cukai tercapai 106 % atau sebesar 205,5 triliun dalam APBN 2018.

Strategi dalam menekan angka tersebut dengan cara bekerja sama dengan pengusaha rokok yang legal dan mengajak masyarakat untuk tidak mengonsumsi yang ilegal. Tentunya langkah ini bertujuan untuk mensupport pengusaha yang legal dan mengajak pengusaha yang ilegal agar naik kelas menjadi legal.

“Namun jika ada pengusaha yang tidak mau berubah, kita akan gempur,” tegas Evy.

Masyarakat harus sadar dan ikut menolak rokok ilegal dengan paham apa itu rokok ilegal

- R. Evy Suhartantyo

Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai
Tipe Madya Pabean C Banyuwangi

Pasca pembukaan kampanye gempur rokok ilegal pada Senin lalu (17/06), Bea Cukai Banyuwangi gencar melakukan operasi pasar pada Kecamatan Cluring, Jajag, dan Gambiran.

“Sasaran operasi kita kali ini, kita mau melakukan pemeriksaan terhadap toko - toko sekaligus sosialisasi kepada mereka,” kata Dominica Roesdianti, Kasi Kepatuhan Internal Bea dan Cukai Banyuwangi.

Dalam menekan angka rokok ilegal tersebut, masyarakat memang memegang peranan penting, disamping aksi penindakan rokok ilegal yang dilakukan petugas.

“Pedagang yang kita temui telah menunjukkan sikap kooperatif saat kita memeriksa rokok yang mereka jual, mereka juga menerima dengan baik sosialisasi yang kita berikan,” ujar Putu Muda, Kasubsi Penyuluhan dan Layanan Informasi.

Operasi Gempur Rokok ilegal ini akan terus menjadi agenda selama sebulan kedepan, 14 Juli 2019 dalam upaya untuk memberantas rokok ilegal yang ada di pasaran, Bea Cukai juga akan terus

melancarkan aksi edukasi masyarakat dalam memerangi Rokok ilegal.

“Kami mengajak masyarakat juga agar sadar dan ikut menolak, sehingga perlahan rokok ilegal akan hilang dipasaran,” tegas Putu Muda.

Rokok ilegal adalah rokok yang melanggar ketentuan Undang Undang No 39 tahun 2007 tentang Cukai, antara lain Rokok tanpa dilekati pita cukai, Rokok yang dilekati pita cukai palsu/bekas, Rokok yang dilekati pita cukai yang bukan peruntukannya, Rokok yang dilekati pita cukai yang salah personalisasi.

Masyarakat jika menemukan rokok ilegal segeralah lapor ke Kantor Bea dan Cukai terdekat.



ROKOK
PITA CUKAI
PALSU



ROKOK
PITA CUKAI
BERBEDA



ROKOK
PITA CUKAI
BEKAS



ROKOK POLOS
ATAU TANPA
PITA CUKAI



■ Sosialisasi oleh petugas Gempur Rokok Ilegal

Petugas melakukan sosialisasi kepada toko - toko yang menjual rokok, agar mereka ikut menolak rokok ilegal. Saat pelaksanaan sosialisasi penjual menunjukkan sikap yang kooperatif kepada petugas saat dilakukan pemeriksaan.

Teks
Nizar Dahnia Asnagara

Foto
I Komang Rudy Setiawan



PENGUKUHAN SERAGAM PDH CPNS 201812 DI KETINGGIAN **2386** MDPL

Foto
Aji Septian Handoko

Teks
I Komang Rudy Setiawan



Rabu, 12 Juni 2019 menjadi momen bersejarah bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Bea Cukai Banyuwangi. Kini CPNS telah mendapatkan seragam, tidak lagi menggunakan pakaian hitam putih dalam menjalankan tugasnya selayaknya pegawai Bea Cukai. Pengukuhan Seragam Pakaian Dinas Harian (PDH) bagi CPNS Bea Cukai Banyuwangi dilakukan dengan upacara di Kawah Ijen.

Seragam merupakan identitas yang melekat pada petugas dalam menjalankan amanatnya. Identitas yang kita gunakan dari awal hingga usai menjalankan tugas, purna bakti nanti. Seragam ini memiliki bau harum yang terbuat dari nama baik institusi, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan, dan nama baik Negara, Indonesia.



Kisah Pendakian Gunung Ijen

Kawah ijen bersaksi, kita siap mengabdikan tuk' negeri

Teks

I Putu Muda Kumbara

Selasa, 11 Juni 2019 menjadi sejarah bagi kami CPNS Bea Cukai Banyuwangi 201812, kita akan memakai seragam pertama kalinya, kami dari kantor Bea Cukai Banyuwangi mengadakan kegiatan pengukuhan seragam CPNS di Kawah Ijen. Bersama kepala kantor dan pegawai Bea Cukai Banyuwangi, kami berangkat tepat pukul 20.00 WIB.

Sebelum meluncur ke Kawah Ijen, kami mengisi perut di Soto Dok Sarimin di Kawasan Taman Sri Tanjung Kota Banyuwangi. Buat penyuka soto bening dengan kuah yang segar, ringan bisa nyoba soto ini. Disajikan dalam mangkok kecil tapi cukup membuat kenyang. Bagi yang latah jangan kaget, nama soto dok berasal dari botol bamboo yang dihentakkan ke meja sampai bunyi DOK!!!

Pukul 23.00 WIB kami sampai di kaki Gunung Ijen, lamanya perjalanan tidak terasa tertutup canda tawa dan obrolan saat perjalanan. Menunggu waktu dibukanya pendakian dengan menikmati kopi dan indomie rebus atau goreng di warung, kaki gunung Ijen.

Terdapat juga penjual perlengkapan

pendakian seperti sarung tangan, masker, lampu senter dan tutup kepala.

Sebelum melakukan pendakian kami berkumpul melakukan pemanasan dan Kepala Kantor juga memberikan arahan, kemudian kami berdoa bersama dan melakukan pengecekan, kami pun mulai mendaki.

Perjalanan mendaki memakan waktu kurang lebih dua jam perjalanan dengan jarak tempuh sekitar 3 km. Mendaki dengan santai sehingga sangat menyenangkan dan tidak terasa capek walaupun kondisi jalur pendakian yang lumayan curam dengan tanah berpasir dan berbatu halus.

Pukul 03.00 WIB kami mencapai puncak gunung Ijen. Suasana masih gelap, angin kencang dan udara dingin menyapa. Kami beristirahat sebentar sambil menunggu waktu sholat subuh.

Pukul 05.30 upacara dipimpin langsung oleh Kepala Kantor Bea Cukai Banyuwangi, R. Evy Suhartanty.

Selimut kabut di atas Kawah Ijen perlahan memudar diiringi panorama matahari terbit yang indah, dengan hembusan udara dingin, pemandangan yang indah. Hari yang menjadi sejarah, sampai tua nanti, kami akan ingat momen pertama kali kami mengenakan seragam.

Foto
I Komang Rudy Setiawan



Foto
Aji Septian Handoko





Foto & Teks
Felian Biran Harbaiqi

Terletak di Banyuputih, Situbondo dan Wongsorejo, Banyuwangi, Taman Nasional ini menawarkan pesona Africa rasa Jawa. aman Nasional yang memiliki luas hingga 250 km². Kawasan ini terdiri dari hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa, dan hutan yang hijau sepanjang tahun, sebagian besar dari Taman Nasional ini di dominasi oleh vegetasi sabana yang luasnya mencapai 40% dari total luas lahan.

Coba sesekali main hingga ke Dermaga Mangrove, terletak dibagian ujung, sebelah pantai Bama. jalan nya kian masih alami dan seru.

Sesekali mungkin akan sempat kita melihat seekor atau dua ekor monyet dengan jarak yang cukup dekat, namun, hati - hati ya ada kawanan monyet yang mungkin mengintai makanan atau benda - benda yang kalian bawa. Dijaga baik - baik ya barang kalian.



Pintu Masuk Dermaga Mangrove ■

Sepanjang perjalanan kermari, pelan - pelan dalam berkendara , Maksimal 30 km/h jam ya, karena kerap kali satwa melintas melewati jalan aspal





SELAMAT HARI ANAK NASIONAL
23 JULI



Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai
Tipe Madya Pabean C Banyuwangi

JALAN RAYA SITUBONDO NO 37
TELEPON (0333) 510177
FAKSIMILE (0333) 510858
E-MAIL : bcbanyuwangi@customs.go.id
Website : www.beacukai-banyuwangi.com